

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar

Desa Kuin Besar adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. Desa Kuin Besar mempunyai luas wilayah 411 Km² dan Hutan Desa 15 Km² dengan jenis wilayah dataran rendah. Desa Kuin Besar memiliki letak yang strategis yaitu berdekatan dengan Kota Banjarmasin, bukan hanya bisa dijangkau dengan jalur darat tapi juga bisa dijangkau dengan jalur laut. Adapun jumlah penduduk Desa Kuin Besar sebanyak 1487 jiwa, terbagi dalam 463 rumah tangga dengan jumlah laki-laki 808 jiwa dan perempuan sebanyak 679 jiwa. Adapun agama yang di anut di Desa Kuin Besar adalah semua penduduk beragama Islam dan berdominan bermata pencaharian petani. Sarana prasarana yang ada di Desa Kuin Besar adalah Mesjid 1 buah, musholla 3 buah, sekolah dasar 2 buah, 1 buah poskesdes dan 1 buah rumah singgah. Untuk alat transportasi kebanyakan penduduk Desa Kuin Besar menggunakan perahu dan kendaraan roda dua. Hal ini terlihat jelas dengan adanya jumlah motor air sebanyak 232 buah dan perahu sampan sebanyak 93 buah.

Desa Kuin Besar Memiliki 8 RT yang memiliki masing-masing jumlah penduduk yang berbeda-beda.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Kuin Besar pada Tahun 2020/2021

No	Rukun Tangga	Jumlah Laki-laki	Jumlah Perempuan	Total
1	1	102	86	188
2	2	86	73	159
3	3	111	99	210
4	4	139	112	251
5	5	75	61	136
6	6	130	102	232
7	7	97	90	187
8	8	68	56	124
Jumlah Penduduk		Laki-laki	Perempuan	
Total		808	679	1.487

Gambar 4.1 : Peta Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh Aluh Kabupaten Banjar



Adapun batas wilayah Desa Kuin Besar memiliki batas-batas yaitu:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Handil Bujur
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Alur Barito
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Terapu
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kuin Kecil

2. Tradisi Tolak bala di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar

Salah satu budaya daerah yang menjadi inti dari kebudayaan tradisi adalah budaya Banjar. Dalam sejarahnya, perkembangan budaya masyarakat Banjar mengalami akulturasi yang terjadi pada berbagai budaya suku-suku bangsa dimasa lalu, hingga akhirnya berbentuk budaya yang diakui sebagai budaya masyarakat Banjar. Pengakulturasian ini bertujuan untuk melestarikan budaya yang sudah melekat pada masyarakat Banjar agar tidak hilang.¹

Dari beberapa budaya Banjar terdapat tradisi kepercayaan agama yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kuin Besar, yaitu Tradisi Tolak bala. Tradisi Tolak bala di Desa Kuin Besar adalah sebuah Tradisi secara turun menurun yang sudah dilakukan masyarakat Desa Kuin Besar. Tradisi ini juga merupakan wujud usaha untuk mencegah terjadinya malapetaka sekaligus merupakan wujud syukur kepada Allah SWT atas keberhasilan panen dari satu tahun sebelumnya. Tradisi ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali yaitu di awal tahun baru Hijriyah atau bertepatan pada tanggal 1 Muharam pada malam hari setelah sholat isya yang dipimpin salah satu ulama yang ada di Desa Kuin Besar. Ada beberapa amaliah-amaliah yang dibaca pada pelaksanaannya salah satunya membaca yasin, salawat burdah dan doa-doa.

¹Andhika Fatih, *Adat dan Budaya Masyarakat Banjar*, (Yogyakarta: Wadah Ilmu,2014),h.14.

Tradisi Tolak bala dilaksanakan sejak dulu pada tahun 1960-an ketika salah satu warga Desa Kuin Besar sudah pulang dari Pondok Pesantren Dalam Pagar yang membawa tradisi ini untuk dilaksanakan di Desa Kuin Besar. Hal ini saling berhubungan dan berkaitan dengan hasil wawancara penulis dengan Bapak FH pada tanggal 1 Oktober 2021 pukul 20.00 sampai selesai, Beliau mengatakan:

“Setahukulah tradisi kita nih mulai bahari dah mulai aku belum lahir sudah ada, tapi aku ingat jar abahku tolak bala nih dimulai tahun 1960-an awal-awal buhannya mondok ke dalam pagar habistu bulikan , nah langsung buhannya membawa tolak bala nih kekampung kita”².

(Menurut pengetahuan saya tradisi ini dilaksanakan sejak dulu, dari saya belum lahir sudah ada tradisi ini, namun saya ingat kata ayah saya bahwa tolak bala ini dimulai sejak tahun 1960-an ketika salah satu warga desa pergi merantau untuk melanjutkan sekolah di pondok pesantren, ketika mereka lulus dan pulang ke desa mereka melaksanakan tradisi tolak bala).

Pernyataan ini hampir sama dengan pernyataan salah satu informan yaitu Bapak SB yang penulis wawancara pada tanggal 02 Oktober 2021 pukul 17.00-selesai, beliau mengatakan:

“tolak bala ni lawas banar sudah, sekitar tahun 1962 mun aku kada khilaf, dahulu kada keini pang nyaman pakai klotok ganal, bahari tuh bekayuh aja pakai jukung lampu tembok.”³

(Tolak bala ini sudah dilaksanakan sejak dulu yaitu sekitar tahun 1962 jika saya tidak salah, dulu tolak bala dilaksanakan menggunakan sampan kecil dengan penerangan lampu tembok berbeda dengan sekarang menggunakan perahu besar dan alat penerangan yang terang).

Tradisi Tolak bala sering disebut dengan *Selamatan Kampung* yaitu yang mengandung arti memohon keselamatan atas segala

²Wawancara dengan Bapak Farhan, Tokoh Masyarakat Desa Kuin Besar, 02 Oktober 2021.

³Wawancara dengan Bapak Sabra, Tokoh Masyarakat Desa Kuin Besar, 02 Oktober 2021.

malapetaka sekaligus salah satu bentuk syukur atas nikmat tuhan yang diberikan kepada masyarakat Desa Kuin Besar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak FN ketika di wawancari oleh penulis pada tanggal 1 Oktober pukul 20.00-selesai, beliau mengatakan:

“mun nama khusus tu kadada pang lah, tapi buhan kampung sini menyambatnya tolak bala selamatan kampung pang, mun kada tolak bala atau selamatan kampung.”⁴

(Tidak ada nama khusus untuk Tradisi Tolak bala, namun kebanyakan warga Desa Kuin Besar sering menyebutnya *selamatan kampung*.)

Pernyataan diatas juga sama dengan pernyataan Bapak SB ketika di wawancarai pada tanggal 02 Oktober 2021 pukul 17.00-selesai, beliau mengatakan

”buanh sini menyambatnya tolak bala aja pang, atau selamatan kampung, keitu aja pang mulai dulu keitu aja buhan kuin sini menyambat.”⁵

(Masyarakat Desa Kuin Besar sering menyebutnya Tradisi Tolak bala dengan nama lain *Selamatan Kampung*. tidak ada lagi nama selain nama tersebut.)

3. Prosesi Tradisi Tolak baladi Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.

⁴Wawancara dengan Bapak Farhan, Tokoh Masyarakat Desa Kuin Besar, 02 Oktober 2021.

⁵Wawancara dengan Bapak Sabra, Tokoh Masyarakat Desa Kuin Besar, 02 Oktober 2021.

Adapun Prosesi Tolak bala di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar memiliki beberapa tahapan yaitu Persiapan, pelaksanaan dan PascaPelaksanaan.

a. Persiapan

Untuk menggambarkan data tentang persiapan pelaksanaan Tradisi Tolak bala yang masih dilaksanakan di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar, penulis menyajikan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1) SA, 51 Tahun, Rt 01

Hasil wawancara dengan bapak SA pada hari Rabu, 13 Oktober 2021 jam 17:00, beliau mengatakan

“kadada yang perlu dipersiapkan banar pang palingan yang pasti tuh kelotok ganal pang gasan kelotok utama gasan memimpin acara , lawan jua biasanya buhan aparat dua tahun terakhir nih menyembelih kambing gasan konsumsi,habistu paling menyiapkan lampu menyiapkan alat-alat rebana lawan soundsystem itu aja pang⁶”

(Tidak ada persiapan khusus dalam tradisi ini, mungkin yang sering disiapkan adalah perahu besar untuk perahu utama yang memimpin kegiatan tradisi tolak bala, selain itu aparat desa juga menyembelih kambing untuk persiapan konsumsi warga.. setelah itu yang dipersiapkan adalah alat-alat rebana dan pencahayaan atau lampu)

2) NH, 48 Tahun, Rt. 04

⁶Wawancara dengan Bapak Syarifudin Abdi, Tokoh Masyarakat Desa Kuin Besar, 13 Oktober 2021.

Hasil wawancara dengan bapak SA pada hari Rabu, 13

Oktober 2021 jam 19:00, beliau mengatakan:

“menyiapkan kelotok, alat-alat gasan betapakan, lampu seadanya lawan menyiapkan makanan, kami dua tahun ni besembelih kambing tarus gasan bemakanan sekampungan, lawan jua menyiapkan membawa kitab bukhari, dah ai itu aja⁷”

(Mempersiapkan perahu, alat-alat rebana, penerangan seadanya dan konsumsi, kami dua tahun terakhir ini menyembelih kambing untuk keperluan konsumsi masyarakat dan juga mempersiapkan kitab bukhari untuk dibawa.)

3) AQ, 53 Tahun, Rt. 01

Hasil wawancara dengan bapak AQ pada hari kamis, 14

Oktober 2021 jam 11:00, beliau mengatakan:

“pertama tama kita memberitahukan kepada seluruh masyarakat desa kuin besar bahwa kita akan mengadakan tolak bala dan berkumpul sesudah isya di ujung kampung pada malam 1 Muharram, setelah itu menyiapkan soundsystem, terbangun, tampung tawar lawan surabi, mun tampung tawar tu kita berharap dengan ditampung tawari kampung lawan salawat kampung kita dingin kampung kita tentram kan salawat tu dingin kalo. amun surabi tu bentuknya ibarat payung kalo jadi ibaratnya supaya kawa memayungi desa kita ni nah.⁸”

(Pertama kita memberitahukan dulu kepada seluruh masyarakat Desa Kuin Besar bahwa akan mengadakan tradisi tolak bala pada malam 1 Muharram sesudah salat isya dan berkumpul di ujung desa. Setelah itu menyiapkan pengeras suara, rebana, tampung tawar dan kue surabi. Maksud dari membawa *tapung tawar* itu yaitu menampung tawari kampung supaya dingin dan tentram, karena pada hakikatnya tapung tawar itu dibacakan salawat, kan salawat itu dingin. dan kue

⁷Wawancara dengan Bapak Nasrullah, Tokoh Masyarakat Desa Kuin Besar, 13 Oktober 2021.

⁸Wawancara dengan Bapak Abdul Qadir, Alim Ulama Desa Kuin Besar, 14 Oktober 2021.

surabi itu bentuknya seperti payung jadi harapannya supaya bisa memberikan perlindungan terhadap desa).

4) FI, 42 Tahun Rt.01

Hasil wawancara dengan bapak FI pada hari kamis 14 Oktober 2021 jam 21:00 beliau mengatakan:

“untuk persiapan yang utama kita memberi tahu dulu lawan jamaah bahwa kita akan mengadakan tolak bala biasanya di umumkan pas ba'da jum'at terakhir bulan Dzulhijah⁹.

(Persiapan pertama terlebih dahulu kita umumkan bahwa akan mengadakan tolak bala, biasanya di umumkan pada setelah sholat jum'at terakhir dibulan Dzulhijjah).

Berdasarkan data yang dihimpun diatas ada beberapa yang harus dipersiapkan dalam pelaksanaan Tradisi Tolak Bala di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar antara lain:

a) Perahu

sebelum dilaksanakannya tradisi tolak bala, berhubung acaranya dilaksanakan menyusur sungai jadi yang paling pertama dipersiapkan perahu yaitu perahu utama yang berguna untuk membawa para tokoh-tokoh masyarakat serta alim ulama yang akan memimpin acara tersebut, biasanya para aparat desa menyewa untuk pengadaan perahu besar. Perahu utama yang digunakan dalam kegiatan tradisi tolak bala adalah perahu mesin yang berkobong atau biasa disebut

⁹Wawancara dengan Bapak Fauzani, Alim Ulama Desa Kuin Besar, 14 Oktober 2021.

Klotok mesin bekobong dengan ukuran 6-8 meter. biasanya perahu utama ditandai dengan pencahayaan yang paling terang karena menggunakan mesin genset atau aki.

Gambar 4.2: Perahu yang digunakan dalam Tradisi Tolak Bala



b) Pencahayaan

pencahayaan disini bisa berupa lampu atau sejenisnya, biasanya untuk pencahayaan di perahu besar yang dipersiapkan adalah mesin genset atau menggunakan aki supaya bisa bertahan lama, namun untuk masyarakat biasanya mereka hanya menggunakan senter pribadi untuk pencahayaannya.

c) Soundsystem

Soundsystem atau pengeras suara juga hal yang paling penting dalam persiapan kegiatan tolak bala, biasanya pengeras suara yang digunakan adalah pengeras suara seadanya yaitu pengeras suara yang bisa pakai charger.

Gambar 4.3: Soundsystem yang digunakan dalam Tradisi Tolak Bala.



d) Rebana

Salah satu alat yang dipersiapkan adalah rebana seperangkatnya hal ini bertujuan supaya orang bersemangat melantunkan salawat dengan di iringi tabuhan rebana, sebelum dilaksanakannya tradisi tolak bala, rebana juga hal yang paling penting untuk dipersiapkan.

Gambar 4.4: Rebana



e) Konsumsi

Setelah semua sudah siap, baru konsumsi yang dipersiapkan biasanya untuk konsumsi desa yang menanggungnya walaupun cuma seadanya, biasanya desa memberikan satu ekor kambing untuk persiapan konsumsi. Konsumsi berupa nasi bungkus dengan nasi putih dan lauk daging kambing dengan masak merah dan air mineral gelas.

Gambar 4.5: Ibu-ibu Sedang Mempersiapkan Konsumsi Nasi Bungkus



f) Tapung Tawar dan Kue Surabi

Tujuan dari membawa Tapung tawar yaitu digunakan untuk menampung tawari kampung dengan bacaan salawat dan dengan itu mengharapka kampung menjadi dingin dan tentram, karena salawat pada hakikatnya adalah mendinginkan. Sedangkan Kue Surabi itu adalah untuk melindungi kampung karena bentuknya seperti payung jadi harapannya bisa melindungi seperti payung.

Gambar 4.6: Tepuk Tepung Tawar



Gambar 4.7: Kue Surabi



Gambar 4.8 : Persiapan untuk Pelaksanaan Kegiatan Tradisi Tolak Bala



b. Pelaksanaan

Untuk menggambarkan data tentang pelaksanaan Tradisi Tolak bala yang masih dilaksanakan di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar, penulis menyajikan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1)SA, 51 tahun, Rt 01.

Hasil wawancara dengan bapak SA pada hari Jum'at, 01

Oktober 2021 jam 08:00, beliau mengatakan:

tolak bala setiap tahunnya dilaksanakan setiap tahun baru islam pada malam hari, untuk pelaksanaannya sebelumnya diumumkan dulu dimesjid bahwa akan meadakan tolak bala pada malam hari, dan budaya tolak bala kita nih menggunakan kelotok. Persiapan utamanya adalah menyiapkan kelotok dan konsumsi, ditentukan kelotok utamanya yaitu sebagai pemimpin budaya tolak bala. Tolak bala ini dilaksanakan dengan menyusur sungai dari hulu sampai muara sungai. Untuk prosesinya setelah berkumpul di hulu sungai, ada seorang guru yang memimpin untuk membaca yasin, habistu membaca shalawat dilanjutkan membaca burdah, membaca burdah ini dibaca mulai hulu sampai muara sungai, setelah sampai di muara sungai barulah membaca doa dengan doa yang bermacam-macam seperti doa burdah, doa tolak bala, dan doa awal akhir tahun.¹⁰

(Tolak bala biasanya dilaksanakan setiap awal tahun baru islam sesudah sholat isya, ada beberapa tahapan sebelum pelaksanaannya yaitu pertama persiapan, biasanya sebelum pelaksanaannya diumumkan terlebih dahulu di mesjid bahwa akan adanya pelaksanaan tolak bala, setelah itu persiapan konsumsi dan perahu utama yang berfungsi sebagai pengangkut orang-orang yang memimpin pelaksanaan budaya tolak bala. Untuk prosesi yang ada pada pelaksanaan Tradisi Tolak bala yang pertama masyarakat desa berkumpul di hulu desa, setelah itu ada satu orang alim ulama yang memimpin membaca yasin, shalawat dan dilanjutkan membaca burdah dimulai dari hulu desa sampai di muara/ujung desa, dilanjutkan membaca doa-doa seperti doa burdah, doa tolakbala dan doa awal akhir tahun)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa menurut bapak SA, ada beberapa prosesi yang terdapat dalam pelaksanaan budaya tolak bala yaitu; berkumpul di hulu desa/sungai, membaca yasin, sholawat dan burdah yang dipimpin salah satu alim ulama dimulai dari hulu sampai ujung

¹⁰Wawancara dengan Bapak Syarifudin Abdi, Tokoh Masyarakat Desa Kuin Besar, 01 Oktober 2021.

kampung, lalu dilanjutkan pembacaan doa-doa seperti doa burdah, doa tolak bala, doa awal tahun dan doa akhir tahun.

2) YH, 59 tahun, Rt 01.

Hasil wawancara dengan bapak YH pada hari Jum'at, 01 Oktober 2021 jam 10:11, beliau mengatakan:

pelaksanaan tolak bala yang saya ketahui dan ketika dulu ikut orang tua, prosesinya pertama diberitahukan kepada seluruh masyarakat bahwa tolak bala akan dilaksanakan kapan waktunya dan tempatnya. Pelaksanaannya dimulai berkumpul di ulu kampung, kemudian sebelum amaliyah dibaca dan sebelum berangkat menyusur sungai, diperintahkan kepada bilal untuk mengumandangkan adzan, tujuan dari adzan ini untuk menghindari dari gangguan syaitan. Habis adzan membaca surah yasin, lalu membaca sholawat, kemudian barulah berangkat menjalankan kelotok dan dilanjutkan amaliyahnya membaca burdah dengan secara berjamaah sampai kemuara sungai¹¹.

(Pelaksanaan Tolak bala sejak dulu diawali dengan pemberitahuan kepada seluruh masyarakat kapan waktunya dan tempatnya, setelah semua itu sudah jelas baru seluruh masyarakat berkumpul di ulu sungai, sebelum membaca amaliyah-amaliyah dan sebelum berangkat disuruh bilal untuk mengumandangkan adzan, setelah itu baru dimulai membaca amaliyah-amaliyah yaitu membaca surah yasin, sholawat lalu dilanjutkan sambil menyusur sungai dengan membaca burdah sampai ke muara sungai baru dibacakan doa-doa)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa menurut bapak YH, ada beberapa prosesi dalam pelaksanaan Tradisi Tolak bala yaitu; pertama berkumpul di ulu sungai, setelah semua masyarakat sudah berkumpul, diperintahkan bilal untuk mengumandangkan adzan, setelah itu barulah amaliyah-amaliyah dimulai dengan diawali pembacaan surah yasin,

¹¹Wawancara dengan Bapak Yuliansyah, Ulama Desa Kuin Besar, 01 Oktober 2021.

sholawat, dan pembacaan burdah secara berjamaah mulai ulu sungai sampai muara sungai sambil menyusuri sungai. Setelah sampai di muara sungai barulah dibacakannya doa-doa.

3) FI, 42 tahun, Rt 01.

berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak FI, pada hari jum'at tanggal 01 Oktober 2021 jam 14:15, beliau mengatakan:

pelaksanaanya berkumpul di hulu kampung, itu beklotok dulu bejukung. kemudiannya adzan, membaca yasin, diteruskan pembacaan burdah, disaat inilah berangkat sambil behanyut sampai kemuara, selesai burdah. lalu pembacaan doa burdah, doa tolak bala dan doa selamat.¹²

(Pelaksanaannya pertama berkumpul dulu di hulu kampung menggunakan perahu, dahulu menggunakan sampan. kemudian adzan, membaca yasin, lalu diteruskan dengan pembacaan burdah sambil menyusur sungai, setelah sampai di muara sungai barulah dibacakannya doa burdah, doa selamat dan doa tolak bala).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa ada beberapa prosesi dalam pelaksanaan Tradisi Tolak bala yaitu; pertama berkumpul di hulu kampung, kemudian dilanjutkan dengan kumandang adzan, pembacaan yasin dan diteruskan dengan pembacaan burdah sambil menyusur sungai. setelah sampai di muara kampung baru dibacakan doa-doa, seperti doa tolak bala, doa burdah dan doa selamat.

4) AR, 22 tahun, Rt 05.

¹²Wawancara dengan Bapak Fauzani, Ulama Desa Kuin Besar, 01 Oktober 2021.

Hasil wawancara dengan saudara AR, pada hari Sabtu, 02

Oktober 2021 jam 09:16, saudara mengatakan:

pelaksanaanya tolak bala tu berkumpul dulu di ujung kampung, imbahtu dipinta seikung gasan adzan, yang kedua membaca surah yasin, yang ketiga di iringi sholawat munjiyah, kalo kada khilaf semalam ada membaca dalail, lalu burdah sambil jalan kelotok sampai ujung sungai, hanyar betahanan mengumpulkan urang pulang, hanyar membaca doa mun sudah tekumpulan, biasaya doa burdah, doa tolak bala.¹³

(Pelaksanaanya, pertama berkumpul di ujung kampung, setelah semuanya terkumpul diperintahkan satu orang untuk adzan, setelah itu membaca surah yasin dilanjutkan membaca sholawat munjiyat, jika tidak ada kekhilafan setelah itu membaca *dalail*, baru membaca burdah mulai ujung kampung sampai ke muara kampung, setelah sampai di ujung kampung dan semuanya sudah terkumpul, baru membaca doa-doa, seperti doa burdah dan doa tolak bala).

Berdasarkan data yang sudah di himpun dari hasil wawancara dengan informan, ada beberapa tahapan dalam kegiatan pelaksanaan Tradisi Tolak bala di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar antara lain sebagai berikut :

a) Berumpul di ujung desa

Setelah dilakukannya persiapan, masyarakat desa berkumpul di satu titik yaitu di ujung desa, perbatasan antara Desa Kuin Besar dan Desa Terapu.

Setelah semuanya berkumpul sambil menunggu jika ada lagi masyarakat yang datang, masyarakat biasanya menyusun barisan perahu atau saling ikat mengikat dari

¹³Wawancara dengan Bapak Ardiansyah, Tokoh Masyarakat Desa Kuin Besar, 02 Oktober 2021.

perahu satunya keperahu lainnya. Sekitar 10-15 menit menunggu dan tidak ada lagi yang datang, salah satu Ulama mengisyaratkan bahwa acara segera dimulai, barulah tradisi tolak bala dimulai. Namun sebelum itu salah satu Ulama memberikan sambutan tentang tahapan-tahapan dalam kegiatan tersebut dan bacaan apa saja yang dibaca dan dimana titik kumpul selanjutnya.

Masyarakat yang mengikuti kegiatan Tradisi Tolak bala yaitu dikhususkan untuk laki-laki saja. Sedangkan perempuan membantu dalam persiapannya saja. Masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut tidak hanya dari kalangan orang tua saja, ada remaja dan ada juga anak-anak. Masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut terhitung kurang lebih 20 buah perahu dalam satu perahu terhitung dari 1 orang sampai 10 orang.

Gambar 4.9 : Masyarakat Berkumpul di Ujung Desa



b) Adzan

Setelah semua masyarakat Desa Kuin Besar sudah terkumpul barulah acara dimulai dengan diawali lantunan adzan yang di pimpin oleh salah satu warga desa.

Tujuan dilantunkannya adzan adalah salah satu simbol bahwa acara akan segera dimulai dan beberapa warga menganggap dan percaya bahwa adzan bisa mengusir setan ketika melakukan kegiatan Tradisi Tolak bala.

Gambar 4.10 : Salah Satu Seorang Warga Mengumandangkan Adzan



c) Membaca Yasin

Setelah selesai adzan, barulah sama-sama membaca surah Yasin yang dipimpin oleh salah satu ulama yaitu Ustadz Abdul Qadir. Yasin merupakan hatinya alquran, oleh karena itu salah satu tujuan membaca surah Yasin adalah mengambil berkah alquran. selain itu membaca yasin dapat menghapuskan dosa-dosa yang pernah kita lakukan terlebih lagi apabila dibacanya di malam hari.

Gambar 4.11 : Salah Satu Warga Memimpin untuk Membaca surah Yasin



d) Membaca Salawat Munjiyat

Setelah selesai membaca yasin langsung dilanjutkan membaca salawat munjiyat secara bersama-sama yang juga dipimpin oleh Ustadz Abdul Qadir. Tujuan membaca salawat munjiyat adalah berharap semoga dengan melalui salawat munjiyat segala hajat masyarakat terkabul.

Gambar 4.12 : Teks Salawat Munjiyat dan Pembacaan Salawat Munjiyat

﴿اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، صَلَاةً تَنْجِيْنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَهْوَالِ وَالْآفَاتِ وَتَقْضِي لَنَا بِهَا جَمِيعَ الْحَاجَاتِ، وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ السَّيِّئَاتِ وَتَرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ أَعْلَى الدَّرَجَاتِ. وَتُبَلِّغُنَا بِهَا أَقْصَى الْعَالَمَاتِ مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاةِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ إِنَّهُ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ وَيَقْضِي الْحَاجَاتِ. ﴿

www.kajianmuolim.net



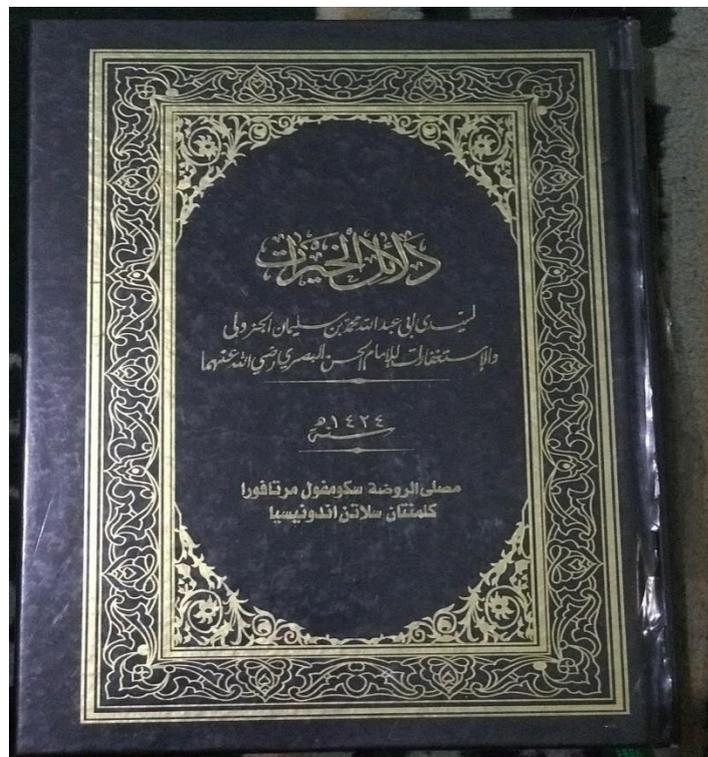
e) Membaca Dalail Khairat

Setelah membaca yasin dan salawat munjiyat dilanjutkan lagi dengan pembacaan dalail khairat yang dibaca secara bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu Ulama yaitu Ustadz Fargan. Dalail khairat adalah karangan Sayyid Muhammad bin Sayyid Sulaiman Al-Jazuli As-

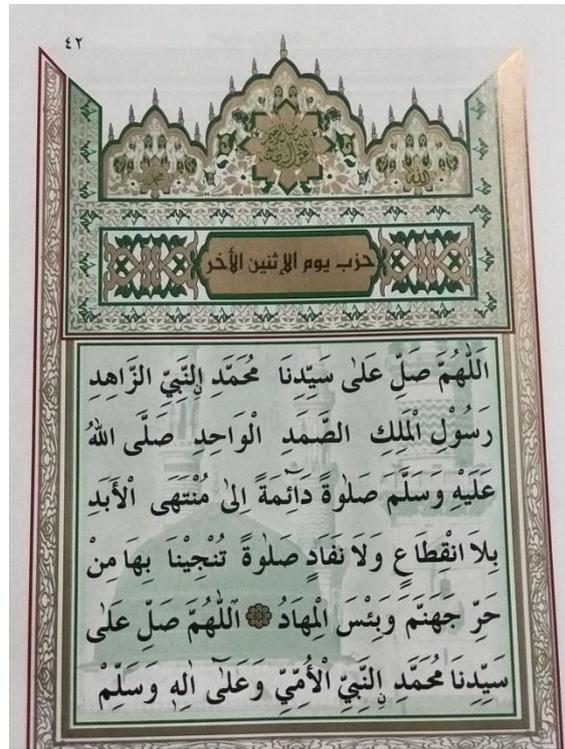
Syarif Al-Husni, Dalail yang dibaca pada Tradisi Tolak Bala di Desa Kuin Besar adalah Dalail Akhir Senin yang terdapat di dalam kitab Dalail Khairat pada halaman 42-53.

Adapun Tujuan dibacanya dalail khairat ini yaitu semoga segala dosa dapat dihapuskan dan seegala doa dikabulkan oleh Allah Swt.

Gambar 13 : Kitab Dalail Khairat



Gambar 4.14: Dalail Senin Akhir



Gambar 4.15 : Pembacaan Dalail yang dipimpin oleh Salah Satu Tokoh Agama.



f) Membaca Burdah Sambil Menyusur Sungai

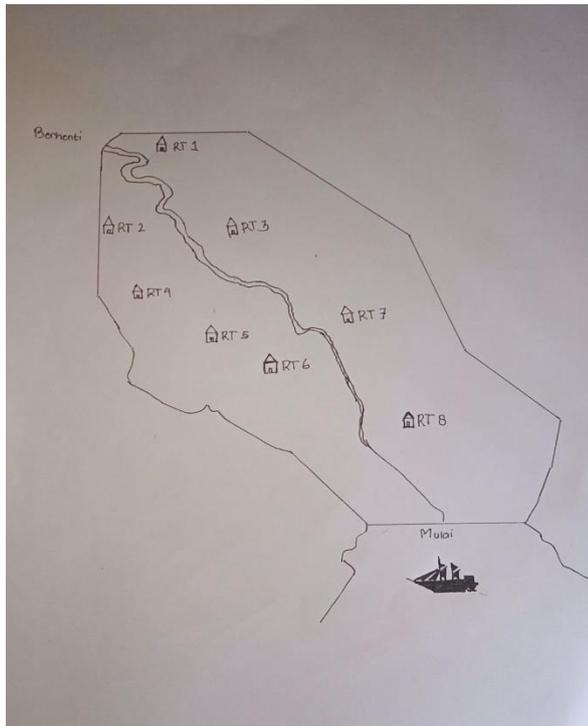
Setelah membaca dalail khairat, barulah dimulai penyusuran sungai dengan diiringi lantunan salawat burdah secara bersama sama.

salah satu ulama memimpin membaca burdah yaitu Ustadz Abdul Qadir dan seluruh jamaah membaca salawat "*maulaaya sholliwasallim daaiman abadaa ala habibika khairil haqiqu lihimi*" ketika dibacakan burdah dan sambil di iringi tabuhan rebana.

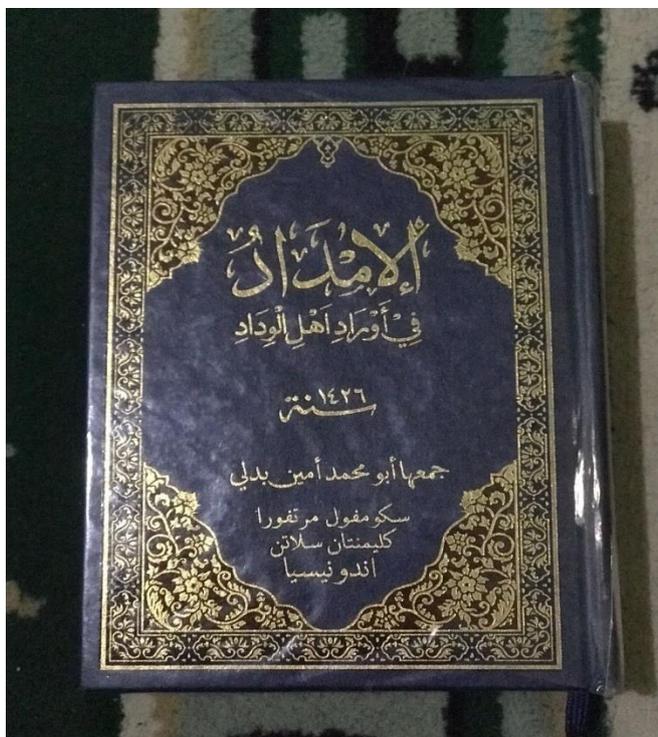
Burdah adalah karangan dari Abi Abdillah Muhammad Al-Busyhiri, biasanya burdah terdapat di dalam kitab Imdad susunan oleh Al-Alim Al-Alamah KH. Ahmad Zaini Bin Abdul Ghani (Guru Sekumpul). Burdah ada 10 pasal di dalam Imdad dan terdapat pada halaman 74-111. Burdah juga merupakan bacaan salawat yang bertujuan segala hajat dan keinginan bisa tercapai dengan perantara memuji Rasulullah Saw.

Adapun rute Tradisi Tolak bala ketika menyusur sungai yaitu di ujung kampung perbatasan antara Desa Kuin Besar dan Terapu yaitu di mulai dari Rt.08 sampai ujung dari Rt.01 atau mulai hulu kampung menuju ilir atau muara sungai.

Gambar 4.16: Rute dalam Pelaksanaan Tradisi Tolak Bala



Gambar 4.17 : Kitab Imdad



Gambar 4.18 : Pembacaan Burdah sambil di iringi Tabuhan Rebana



g) Berhenti dan Berkumpul di Ujung Desa

Ketika semua masyarakat sudah berkumpul di muara desa, barulah pembacaan burdah berhenti.

Gambar 4.19 : Masyarakat Berkumpul di Muara Sungai



- h) Membaca Doa Burdah, Doa Tolak Bala, Doa akhir dan awal tahun.

Setelah semua sudah berkumpul di muara desa, barulah pembacaan doa dilaksanakan yaitu doa burdah, doa awal dan akhir tahun atau sering disebut doa tahun Baru Hijriyyah sekaligus doa tolak bala.

Gambar 4.20 : Pembacaan Doa-Doa



c. Pasca pelaksanaan

Untuk menggambarkan data tentang persiapan pelaksanaan tradisi tolak bala yang masih dilaksanakan di Desa Kuin Besar

Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar, penulis menyajikan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

2) SA, 51 Tahun, Rt 01.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak FI, pada hari Jum'at tanggal 13 Oktober 2021 jam 17:00 beliau mengatakan:

“kadada lagi pang kegiatan habis berataan doa tu dibacakan palingan habistu bebagi nasi ada yang makan ditempat ada jua langsung bulikan kerumah masing-masing¹⁴”

(Setelah semua doa dibacakan, tidak ada lagi kegiatan setelah itu, jikapun ada paling tidak bebagi nasi saja itupun ada yang makan di tempat atau langsung dibawa pulang).

2) NH, 48 Tahun, Rt 01.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak FI, pada hari Jum'at tanggal 13 Oktober 2021 jam 19:00 beliau mengatakan:

“kadada kegiatan lagi habistu semuanya bulikan masing-masing kerumah setelah bebagi nasi tapi ada jua nang betinggal makan di tengah laut.¹⁵”

(Setelah konsumsi dibagikan kepada seluruh warga yang ikut, semua warga pulang kerumahnya masing masing terkecuali ada yang tetap bertinggal sejenak untuk menikmati konsumsi yang dibagikan).

3) AQ, 53 Tahun, Rt 01

¹⁴Wawancara dengan Bapak Syarifudin Abdi, Tokoh Masyarakat Desa Kuin Besar, 13 Oktober 2021.

¹⁵Wawancara dengan Bapak Nasrullah, Tokoh Masyarakat Desa Kuin Besar, 13 Oktober 2021.

Hasil wawancara dengan bapak AQ pada hari Kamis 14 Oktober 2021 jam 11:00, beliau mengatakan:

“setelah dzikir-dzikir doa-doa dibacakan habistu bebagi makanan ai lagi seadanya habistiu bulikan ai pada asingnya¹⁶”

(Setelah dzikir dan doa-doa dibaca lalu dibagikan nasi atau konsumsi seadanya setelah itu masyarakat pulang kerumahnya masing-masing).

4) FI, 42 Tahun, Rt. 01

Hasil wawancara dengan bapak FI pada hari Kamis 14 Oktober 2021 jam 19:00, beliau mengatakan:

“kadada lagi pang kegiatan habis bedoa selamat bebagi nasi atau wadai habistu bulikan ai lagi¹⁷”

(Tidak ada lagi kegiatan setelah itu, setelah membaca doa Selamat dibagikan nasi atau kue setelah itu masyarakat pulang kerumahnya masing-masing).

Berdasarkan data hasil wawancara dengan informan tidak ada kegiatan lagi setelah dibacakan doa-doa dan dzikir-dzikir. Namun setelah semua kegiatan selesai, biasanya dari desa membagikan nasi kepada masyarakat yang mengikuti Tradisi Tolak bala, dan dimakan secara bersama sama di muara sungai. Selain itu biasanya masyarakat saling bertukar makanan dan berbagi makanan dan minuman. Hal tersebut menandakan

¹⁶Wawancara dengan Bapak Abdul Qadir, Alim Ulama Desa Kuin Besar, 14 Oktober 2021.

¹⁷Wawancara dengan Bapak Fauzani, Alim Ulama Desa Kuin Besar, 14 Oktober 2021.

bahwa Masyarakat Desa Kuin Besar sangat baik-baik saja dan sangat harmonis.

3. Pandangan Masyarakat terhadap Budaya *Tolak Bala* di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar

Untuk menggambarkan data tentang pandangan masyarakat terhadap Tradisi Tolak bala di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar, penulis menyajikan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

- a. SA, 51 Tahun, Kuin Besar RT. 01

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak SA pada hari jum'at 01 Oktober 2021, jam 08:30 bahwa beliau menganggap Tradisi Tolak bala yang dilakukan di desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar adalah salah satu bentuk ikhtiar untuk menolak bala ataupun musibah yang terjadi di masyarakat dan mengharapkan agar tanaman-tanaman terjaga dari hama atau penyakit tanaman lainnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan beliau ketika wawancara dengan penulis, beliau mengatakan:

“menurut akulah budaya tolak bala nih salah satu bentuk ikhtiar masyarakat desa kuin besar untuk menolak bala yang ada didesa kuin besar, agar desa kita terhindar dari marabahaya dijaga dari segala bencana dan mengharapkan supaya tanaman padi atau peliharaan terjaga daripada penyakit atau hama tetanaman. dan pastinya menurut aku pribadi budaya tolak bala ini kd sama sekali betentangan dengan agama kita karena didalamnya berisi pujian-pujian lawan rasulullah, kepada allah swt sekaligus berdoa

mengharapkan sesuatu kepada Allah, nah semua itu kdd istilah salah karena Allah swt selalu menyuruh kita berdoa kepada-Nya apalagi pas malam hari, jadi kadada istilah yang menyalahi agama islam, karena didalam kegiatannya kedada melarung sesuatu atau memuja sesuatu.”¹⁸

(Menurut saya Tradisi Tolak bala adalah salah satu bentuk ikhtiar masyarakat Desa Kuin Besar agar masyarakatnya terhindar dari segala marabahaya dan berharap agar tanaman padi dan peliharaan ternak terlindungi dari hama ataupun penyakit. Selain itu Tradisi Tolak bala pastinya tidak sama sekali bertentangan dengan agama Islam karena di dalamnya berisi pujian-pujian kepada Allah Swt dan Rasul-Nya sekaligus berdoa mengharapkan sesuatu dengan Allah, apalagi waktu mustajab berdoa adalah malam hari. Jadi Tradisi Tolak bala ini tidak sama sekali menyalahi agama Islam, karena di dalamnya tidak ada pemberian sesajen atau menyembah selain Allah Swt).

b. YH, 59 tahun, Kuin Besar RT 01

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak YH pada hari Jum'at 01 Oktober 2021, jam 09:00 bahwa beliau memandang Tradisi Tolak bala adalah Tradisi yang selaras dengan islam, yang mana didalamnya terdapat berisi pujian-pujian terhadap Allah Swt dan Rasulullah SAW. Selain itu budaya tolak bala ini juga secara tidak langsung mempererat silaturahmi masyarakat di Desa Kuin Besar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan beliau ketika wawancara dengan penulis, beliau mengatakan:

“tolak bala ini bagus karena ada silaturahminya, doanya pun berjamaah jarang banar bedoa nang kawa sekampungan dan ini sangat bagus, selain itu tolak bala juga mendatangkan kekompakan dan mengandung nilai-nilai kekeluargaan. selain ada silaturahminya doanyapun dalam tolak bala berisi pujian-

¹⁸Wawancara dengan Bapak Syarifudin Abdi, Tokoh Masyarakat Desa Kuin Besar, 01 Oktober 2021.

pujian lawan allah dan nabi kita, jadi menurut pandangan kita itu bagus banar”¹⁹

(Tradisi Tolak bala ini sangat bagus karena ada unsur-unsur silaturahmi, berdoanya pun bersama-sama jarang sekali bisa berdoa satu desa bersama-sama. Selain itu budaya tolak bala juga mendatangkan kekompakan dan mengandung nilai-nilai kekeluargaan dan juga berisi pujian-pujian kepada Allah Swt dan Rasul-Nya, jadi menurut pandangan saya Tradisi Tolak bala itu sangat bagus).

c. FI, 42 tahun, Kuin Besar RT 01.

Berdasarkan wawancara dengan bapak FI pada hari Sabtu 02 Oktober 2021, jam 14:00 beliau menganggap bahwa Tolak bala adalah salah satu cara menghidupkan syiar islam, karena secara tidak langsung mengumpulkan semua kalangan dalam pembacaan disetiap prosesi, dengan tanpa sengaja membuat masyarakat bersemangat membaca doa-doa dan membuat masyarakat menjadi senang. Hal itu sesuai dengan pernyataan beliau ketika wawancara dengan penulis, beliau mengatakan:

“saya kira tolak bala adalah satu cara untuk menghidupkan syiar islam karena waktu acara itu semua orang kumpul, kda tuha, kada anum kumpul berataan gasan membaca burdah, yasin dan doa lainnya, sama kaya malam takbiran raminya tolak bala nih, walaupun yang umpat tolak bala ni lakian aja, tapi binian umpat jua melihati di ujung-ujung batang ada di jalanan ada dijembatan, berataan urang keluaran dirumah pas acara tolak bala tuh, semuanya urang senang”²⁰

(Saya kira tradisi tolak bala adalah salah satu untuk menghidupkan syiar islam karena ketika acaranya berlangsung semua orang berkumpul, tua maupun muda untuk membaca burdah dan doa lainnya. Keramaian budaya tolak balaini seperti

¹⁹Wawancara dengan Bapak Yuliansyah, Ulama Desa Kuin Besar, 01 Oktober 2021.

²⁰Wawancara dengan Bapak Fauzani, Ulama Desa Kuin Besar. 02 Oktober 2021.

malam takbiran. walaupun yang ikut hanya laki-laki tetapi perempuan juga ikut menyaksikan mulai rumah ataupun di bantaran sungai, semua masyarakat senang ketika Tradisi Tolak bala ini dilaksanakan)

d. MN, 56 tahun, Kuin Besar RT 04

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak MN pada hari Sabtu 02 Oktober 2021 jam 15:00 beliau mengatakan bahwa Tradisi Tolak bala tersebut adalah budaya yang tidak menyalahi agama Islam karena didalam budaya tersebut berisi doa-doa, yang mana kita ketahui bahwa agama Islam pun memerintahkan kita untuk selalu berdoa. Hal ini sangat sesuai dengan pernyataan beliau dari hasil wawancara dengan penulis, beliau mengatakan:

“tolak bala nih bagus aja pang karena mengambil warisan yang baik yang ditinggali oleh datu-datu kita bahari dan agama jua meanjurakan jua kita bedoa, kan didalamnya tu banyak doa-doa yang di baca, lawan jua kada dikampung kita aja yang mengadakan, jadi kd mungkin besalahan pang lawan agama kita”²¹

(Tradisi tolak bala ini bagus saja karena budaya ini adalah salah satu warisan yang baik untuk ditiru. di dalamnya juga berisi doa-doa sangat jelas agama memerintahkan kita untuk berdoa, apalagi desa-desa yang lain juga melaksanakan budaya ini, jad tidak mungkin budaya ini bertentangan dengan agama Islam).

e. AR, 21 tahun, Kuin Besar RT 04

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak AR pada hari Minggu 03 Oktober 2021 jam 10:00 beliau mengatakan bahwa

²¹Wawancara dengan Bapak Misran, Masyarakat Desa Kuin Besar, 03 Oktober 2021.

Tradisi Tolak bala ini tidak bertentangan dengan agama Islam karena di dalamnya pun berisi pujian-pujian sekaligus doa-doa mengharap agar dilindungi dari bala. Hal ini sesuai dengan pernyataan beliau ketika wawancara dengan penulis, beliau mengatakan:

“tolak bala nih kdd pang betentangan dengan Islam soalnya yang dibaca nih yang baik-baik aja misalnya sejenis shalawat, alquran keitu kalo, apalagi dalail khairat itu tuh gasan hijab atau dinding supaya bala tu kd kawa turun, jadi rasa kd mungkin betentangan”²².

(Tolak bala ini tidak sama sekali bertentangan dengan ajaran Islam karena bacaan yang ada di dalamnya itu baik, seperti sholawat, ayat-ayat alquran. apalagi *Dalail Khairat* biasanya digunakan sebagai dinding agar bala ataupun musibah tidak turun, jadi saya rasa tidak mungkin bertentangan).

f. MM, 22 tahun, Kuin Besar RT 04.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak MM pada hari Minggu 03 Oktober jam 11:00 beliau mengatakan bahwa Tolak bala sangat tidak bertentangan karena di dalamnya pun tidak ada yang mengandung unsur kemusyrikan tetapi berisi doa-doa bahkan kita di suruh selalu berdoa kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan pernyataan beliau ketika wawancara dengan penulis, beliau mengatakan

“dari pandangan ku pribadi kd betentangan pang karena kedada unsur musyriknya malah dianjurkan kita selalu bedoa lawan Allah, nah didalam tolak balanya tuh banyak berisi doa-

²²Wawancara dengan Bapak Ardiansyah, Tokoh Masyarakat Desa Kuin Besar, 03 Oktober 2021.

doa dan pujian, makanya kada bertentangan dengan agama kita.”²³

(Menurut pandangan saya pribadi tradisi tolak bala tidak bertentangan dengan ajaran Islam karena didalamnya tidak ada unsur musyrik. tetapi didalamnya banyak berisi doa-doa dan pujian. oleh karena itu saya menganggap budaya ini tidak bertentangan dengan ajaran Islam).

g. AQ, 53 tahun, Kuin Besar RT 01.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak AQ pada hari Senin 04 Oktober 2021, jam 17:00 beliau mengatakan bahwa Tradisi Tolak bala ini tidak ada negatifnya apalagi bertentangan dengan agama Islam, karena di dalamnya berisi bacaan-bacaan yang bagus dan tidak ada yang melanggar syariat Islam. Hal ini sesuai dengan pernyataan beliau ketika wawancara dengan penulis, beliau mengatakan:

*“tolak bala nih kadada negatifnya, semuanya itu dari orang tua dulu dengan bacaan-bacaan yang bagus dan kdd melanngar hukum syariat.”*²⁴

(Tradisi tolak balaini tidak ada unsur negatifnya. semuanya berasal dari orang tua dulu dan berisi bacaan-bacaan yang bagus dan pastinya tidak melanggar hukum syariat).

Berdasarkan data yang sudah dihimpun, ada beberapa pandangan masyarakat terhadap tradisi tolak baladi Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar diantaranya sebagai berikut:

²³Wawancara dengan Bapak Muslim, Masyarakat Desa Kuin Besar, 03 Oktober 2021.

²⁴Wawancara dengan Bapak Abdul Qadir,Ulama Desa Kuin Besar, 04 Oktober 2021.

1) Tidak bertentangan dengan ajaran Islam

Masyarakat Desa Kuin Besar menilai bahwa tradisi tolak bala adalah sebuah tradisi yang baik dan sama sekali tidak ada penyimpangan apalagi unsur kemusrikan terhadap Tuhan. Tradisi tolak bala juga tradisi yang harus dilestarikan karena masyarakat menilai bahwa tradisi ini banyak mengandung bacaan-bacaan yang sangat bagus apabila di amalkan.

2) Bentuk Ikhtiar

Tradisi tolak bala merupakan salah satu bentuk ikhtiar yang dilakukan masyarakat Desa Kuin Besar untuk mencegah terjadinya bala musibah dan malapetaka.

3) Bentuk Syukur

Selain bentuk ikhtiar, masyarakat juga memaknai tradisi tolak bala adalah salah satu bentuk syukur terhadap Tuhan atas segala nikmat-nikmat yang sudah diberikan Allah Swt terlebih khusus atas keberhasilan panen padi pada tahun sebelumnya.

4) Bentuk Syiar Islam

Tradisi tolak bala dianggap salah satu bentuk menyiarkan Islam kembali di Desa Kuin Besar, jarang sekali ada suatu acara yang bisa mengumpulkan masyarakat untuk membaca bacaan-bacaan secara bersama-sama dan

secara tidak langsung mengajak masyarakat untuk membaca amaliah-amaliah.

4. Nilai-Nilai Dakwah yang terkandung dalam budaya *tolak bala* di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar

Nilai-nilai dakwah menciptakan tingkat keyakinan tentang cara tingkah laku dalam proses Akhlaqul Karimah yang mengacu kepada nilai kebaikan yang di ajarkan sesuai dengan agama islam melalui kegiatan yang berupa perbuatan untuk memperoleh keridhaan dari Allah. Nilai tradisi tolak bala yang dilakukan masyarakat Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh adalah sebuah percampuran antara budaya dan ajaran Islam, yang masih dilestarikan sampai dengan sekarang. Sebagian masyarakat sebenarnya tidak mengetahui tentang asal usul dan nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam tradisitolak balakarena kebanyakan masyarakat hanya mengikuti orang-orang pada zaman dahulu (*orang bahari*), sehingga masyarakat mengikuti jejak *orang bahari* serta menjaga warisan leluhur dan mereka melakukan budaya tersebut karena sudah umum dilakukan oleh warga masyarakat yang lain. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan beberapa informan ketika wawancara dengan penulis, penulis kutip dari salah satu informan yang mengatakan bahwa:

“aku nih kada tapi tahu masalah sejarahnya lawan nilai dakwah yang ada di tolak bala nih, aku ni meumpati kuitan aja pang karena tolak bala nih mulai bahari sudah ada”.

(Saya kurang tahu mengenai sejarah tradisi tolak baladan nilai-nilai dakwah yang terkandung di dalamnya karena budaya *tolak bala* ini sudah ada sejak dulu, dan saya melaksanakan budaya ini karena mengikuti orang tua.)

Namun ada beberapa masyarakat yang menyebutkan secara umum nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam tradisi tolak baladi Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. Untuk mengetahui data tersebut, penulis menyajikan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

a. SA, tahun, Kuin Besar RT 01.

Hasil wawancara dengan bapak SA pada hari Jum'at, 01 Oktober 2021 jam 08:00, beliau mengatakan:

*kalo dari segi akhlak, ada kaitannya dengan rasa syukur, kalo aku ambil dari budaya ini rasa syukur itu tidak ditunjukkan dengan melakukan budaya tolak bala walaupun disitu niatnya mengharapkan agar bala dikampung tu hilang dan menyukuri kulihan mengatam, tetapi dalam pelaksanaannya termasuk syiar, karena biasanya orang yang jarang umpat dalam kegiatan keagamaan timbul umpat, misalmya membaca yasin umpat jua membaca yasin, sholawat lawan burdah jua, nah kada sengaja urang membaca ayat alquran nah itu tuh termasuk ibadah kalo.*²⁵

(Dari segi akhlak, jika di ambil dari tradisi tolak bala iniyaitu rasa syukur, orang mengikuti tradisi ini karena mereka mengharapkan musibah di kampung itu hilang dan bersyukur atas keberhasilan panen dalam setahun, namun selain itu tanpa sengaja tradisi tolak bala di dalamnya mengandung syiar, misalnya orang yang jarang membaca surah yasin, sholawat dan burdah, ketika mengikuti Tradisi Tolak balasecara tidak langsung harus membaca juga. Hal ini bisa dikatakan merupakan nilai ibadah, karena membaca doa ataupun ayat alquran adalah ibadah).

b. YH, tahun, Kuin Besar RT 01.

²⁵Wawancara dengan Bapak Syarifudin Abdo, Tokoh Masyarakat Desa Kuin Besar. 01 Oktober 2021.

Hasil wawancara dengan bapak YH pada hari Jum'at, 01 Oktober 2021 jam 09:00, beliau mengatakan:

dari amaliah yang digawi di sana itu termasuk ibadah sudah ditambah dibaca dengan sama-sama sekampungan maginnya ai , lawan jua amaliah yang dibaca itu adalah sunah Rasulullah jua tentu hubungannya tidak terlepas dari Allah dan Rasul-Nya jua. dari segi akidah pastinya kd menyalahi karena kita memohon lawan Allah kadada wan yang lain tetapi melalui perantara tolak bala ini. amun dari segi akhlak jelas banar dah dari pakaiannya aja urang bepakaian muslim bagus banar tertutup berataan lawan jua alasan kenapa yang umpat buhan lakian aja itu pang supaya menghindari terjadinya yang kada-kada antara binian wan lakian, mengumpulkan urang banyak tuh jua termasuk bagian dari ukhuwah islamiyah kalo jua.²⁶

(Dari bacaan-bacaan yang terkandung dalam tradisi tolak balaitu semua termasuk ibadah ditambah dibaca dengan secara bersama, terlepas dari itu bacaan-bacaan yang ada di dalamnya adalah salah satu sunnah Rasulullah SAW. Dari segi akidah tentunya tidak menyalahi karena melalui perantara tradisi tolak balakita memohon dengan Allah saja tidak dengan yang lain yaitu dengan cara membaca doa-doa dan ayat-ayat alqur'an. dan dari segi akhlak sangat jelas kita lihat dari pakaiannya saja, orang yang mengikuti tradisi tolak balaberpakaian muslim dan tertutup. salah satu alasan kenapa perempuan dilarang ikut secara langsung dalam pelaksanaan tradisi tolak balayaitu menghindari agar sesuatu yang tidak diinginkan terjadi antara laki-laki dan perempuan. Selain itu, secara tidak langsung tradisi tolak balamengumpulkan masyarakat untuk membaca ayat-ayat alquran dan sholawat semua itu adalah termasuk mempererat tali silaturahmi atau ukhuwah islamiyyah)

c. FI, tahun, Kuin Besar RT 01

Hasil wawancara dengan bapak FI pada hari Sabtu, 02 Oktober 2021 jam 14:00, beliau mengatakan:

“saya kira tolak bala adalah satu cara untuk menghidupkan syiar islam karena waktu acara itu semua orang kumpul, kda tuha, kada anum kumpul berataan gasan membaca burdah, yasin dan doa lainnya, sama kaya malam takbiran raminya tolak bala nih,

²⁶Wawancara dengan Bapak Yuliansyah, Ulama Desa Kuin Besar, 01 Oktober 2021.

*walaupun yang umpat tolak bala ni lakian aja, tapi binian umpat jua melihati di ujung-ujung batang ada di jalanan ada dijembatan, berataan urang keluaran dirumah pas acara tolak bala tuh, semuanya urang senang”.*²⁷

(Saya kira tradisi tolak bala adalah salah satu untuk menghidupkan syiar Islam karena ketika acaranya berlangsung semua orang berkumpul, tua maupun muda untuk membaca burdah dan doa lainnya. Keramaian Tradisi Tolak balaini seperti malam takbiran. walaupun yang ikut hanya laki-laki tetapi perempuan juga ikut menyaksikan mulai rumah ataupun di bantaran sungai, semua masyarakat senang ketika Tradisi Tolak balaini dilaksanakan).

d. AQ, tahun, Kuin Besar RT 01

Hasil wawancara dengan bapak AQ pada hari Minggu, 03

Oktober 2021 jam 17:00, beliau mengatakan:

*salah satu nilainya yaitu mengumpulkan keluarga dan sekampungan, berkumpul itu agar terjalin erat kekeluargaan karena itu adalah salah satu ukhuwah islamiyah dan mempererat silaturahmi itu diketujui Allah, kada sengaja masyarakat disini dengan melakukan tolak bala sudah mempererat silaturahmi, belum lagi habis acara tuh masing-masingnya urang behurupan makanan saling bebarian makanan minuman, rasa nyaman hati melihat akur sekampungan*²⁸

(Salah satu nilai dakwah yang terkandung dalam tradisi tolak balaini yaitu mempererat tali silaturahmi, karena mempererat silaturahmi itu adalah perbuatan yang disukai Allah Swt, tanpa sengaja masyarakat Desa Kuin Besar sudah melakukan ukhuwah islamiyah dengan mengikuti Tradisi Tolak bala, apalagi ketika selesai dilaksanakannya budaya tersebut, masyarakat saling bertukar dan memberi makanan dan minuman, saya merasa tentram melihat masyarakat seperti itu).

²⁷Wawancara dengan Bapak Fauzani, Ulama Desa Kuin Besar, 02 Oktober 2021.

²⁸Wawancara dengan Bapak Fauzani, Ulama Desa Kuin Besar, 03 Oktober 2021.

Berdasarkan data yang sudah dihimpun dan hasil observasi penulis, ada beberapa nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam tradisi tolak baladi Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar:

a. Bentuk Ikhtiar

Masyarakat percaya bahwa dengan melaksanakan tradisi tolak bala adalah salah satu bentuk ikhtiar mereka untuk mencegah sesuatu hal yang buruk atau malapateka yang mungkin terjadi.

b. Bentuk Syukur

Selain menjadikan tradisi tolak bala sebagai bentuk ikhtiar, tolak bala juga dijadikan sebagai salah satu bentuk syukur mereka terhadap Allah SWT dengan nikmat-nikmat dan keberhasilan panen selama satu tahun sebelumnya.

c. Membaca Doa-Doa dan Salawat

Dalam pelaksanaan tradisi tolak bala banyak sekali bacaan-bacaan yang dibaca seperti yasin, salawat munjiyat, burdah, dan dalail. Selain itu banyak juga doa-doa yang dibaca dalam pelaksanaan tradisi tolak bala seperti doa selamat, doa tolak bala, doa burdah dan doa tahun baru.

d. Mempererat Talisilaturahmi

Adanya pelaksanaan tradisi tolak bala adalah sebuah cara untuk mengumpulkan masyarakat di Desa Kuin Besar, dengan berkumpulnya masyarakat dalam hal kebaikan merupakan salah

satu cara alternatif untuk saling bertegur sapa saling berjabat tangan. Hal ini merupakan salah satu cara untuk mempererat tali silaturahmi.

e. Sedekah

Ketika tradisi tolak bala sudah selesai dilaksanakan, masing-masing orang mengeluarkan makanan yang dia punya untuk saling bertukar dan memberi. Oleh karena itu tradisi tolak bala bisa dijadikan alat atau perantara untuk ajang sedekah.

f. Musyawarah

Sebelum dilaksanakan tradisi tolak bala sebagian masyarakat berkumpul untuk membahas tentang keberlangsungan kegiatan tersebut, entah itu persiapan apa yang perlu dipersiapkan atau kapan dilaksanakan kegiatan tersebut.

g. Gotong Royong

Sebelum dilaksanakan tradisi tolak bala sebagian masyarakat saling bekerja sama dalam hal menyiapkan hal-hal yang perlu dipersiapkan seperti mempersiapkan perahu, alat pencahayaan, pengeras suara dan mempersiapkan makanan. Semua itu dilaksanakan dengan sama-sama.

h. Berpakaian yang menutup aurat

Pada pelaksanaan tradisi tolak bala semua masyarakat berpakaian dengan rapi, sopan dan menutup aurat seperti pakain

seorang muslim pada umumnya dengan peci, baju koko muslim lengan panjang dan sarung.

i. Tidak mengikut sertakan perempuan

Salah satu alasan masyarakat tidak membolehkan jamaah perempuan untuk mengikuti tradisi tolak bala adalah salah satu cara untuk mencegah bercampurnya antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan data di atas, nilai-nilai dakwah diatas dapat digolongkan menjadi tiga bagian:

a. Nilai Akidah (Keimanan)

Pada pembahasan tentang nilai dakwah yaitu nilai keimanan dapat kita lihat dari pandangan masyarakat terhadap tradisi tolak bala yaitu meminta kesehatan hidup didunia dan akhirat, meminta diberikan panjang umur, meminta dihindarkan dari segala marabahaya dan musibah serta meminta ketenangan hidup dan ketentraman hati sekaligus bentuk rasa syukur terhadap Allah SWT atas segala nikmat-nikmat yang diberikan.

Akidah memberikan nilai-nilai kehidupan yang dapat dipelajari dan diamalkan dengan perilaku yang tidak menyimpang. Hal ini menunjukkan bahwa kita harus juga berusaha yaitu melalui membaca amaliah-amaliah yang terkandung dalam tradisi tolak bala namun yang paling penting adalah itu hanya sebuah perantara, tetap pada hakikatnya hanya

kepada Allah swt kita meminta pertolongan dan hanya Allah Swt pula yang dapat memberikan pertolongan.

b. Nilai Ibadah

Pembahasan masalah nilai ibadah, maka pada tradisi tolak bala berkaitan dengan memohon pertolongan yakni berdo'a. do'a adalah ibadah yang dilakukan untuk memohon kepada Allah swt yang maha pemurah lagi maha penyayang dan doa juga adalah perintah Allah Swt. Selain doa membaca amaliah-amaliah adalah juga sebuah ibadah seperti membaca salawat, dalail khairat, yasin dan Burdah. Semua itu jika dilakukan pastinya akan mendapat sebuah balasan yaitu pahala.

c. Nilai Akhlak

Pada pembahasan nilai akhlak dalam tradisi tolak bala merupakan sifat-sifat penting dan berguna bagi manusia yang merupakan cerminan segala tingkah laku keinginan untuk melakukan perbuatan, penyampaian ajaran agama Islam, baik ajaran berupa syariah, akidah, dan akhlak, maupun seruan tingkah laku bagi kerohanian manusia yang bersifat statis dan mutlak kebenarannya suatu masyarakat yang dipandang berharga dalam melaksanakan kegiatan tradisi tolak bala.

Salah satu nilai akhlak yang terkandung dalam tradisi tolak bala yaitu mempererat silaturahmi, mengucapkan rasa syukur, berpakaian yang menutup aurat, tidak meikut sertakan

perempuan dalam pelaksanaannya dalam upaya mencegah bercampurnya laki-laki dan perempuan, mengajak untuk bersedekah, gotong royong dan melaksanakan musyawarah.

B. Pembahasan

1. Prosesi Tradisi Tolak bala di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.

Berdasarkan data yang sudah di himpun, ada beberapa tahapan dalam kegiatan pelaksanaan tradisi tolak bala di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar antara lain : Tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pascapelaksanaann.

Sebelum itu tradisi tolak bala adalah sebuah tradisi secara turun menurun yang sudah dilakukan masyarakat Desa Kuin Besar. Tradisi ini juga merupakan wujud usaha untuk mecegah terjadinya malapetaka sekaligus merupakan wujud syukur kepada Allah SWT atas keberhasilan panen dari satu tahun sebelumnya. Tradisi ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali yaitu di awal tahun baru Hijriyah atau bertepatan pada tanggal 1 Muharaam pada malam hari setelah salat isya yang dipimpin salah satu ulama yang ada di Desa Kuin Besar.

Tahapan yang pertama yaitu tahap persiapan, ada banyak persiapan yang harus disiapkan yaitu menyiapkan perahu besar, karena Tradisi ini dilaksanakan menyusur sungai, perahu adalah suatu hal yang sangat penting yang perlu di perhatikan pada tahap

ini. selain itu tidak kalah pentingnya selain perahu adalah penerangan masyarakat biasanya untuk penerangan biasanya menggunakan senter pribadi atau menggunakan aki terkecuali untuk perahu utama biasanya menggunakan genset sebagai alat bantu untuk penerangan. setelah itu yang harus dipersiapkan adalah pengeras suara dan alat-alat rebana untuk mengiringi lantunan salawat burdah dan yang terakhir adalah mempersiapkan konsumsi berupa nasi bungkus dan air mineral, biasanya menyembelih kambing untuk konsumsi seadanya nanti dibagikan kepada jamaah yang mengikuti kegiatan tradisi tolak bala. Selain itu juga membawa *tapung tawar* dengan tujuan untuk menampung tawari kampung dengan bacaan salawat dengan tujuan agar desa dingin dan tentram.

Pada tahap Pelaksanaan ada beberapa prosesi yang dilakukan dalam pelaksanaan tradisi tolak bala yaitu berkumpul di ujung desa lalu Adzan dan membaca Yasin, setelah itu membaca Salawat Munjiyat dan membaca Dalail Khairat lalu dilanjutkan membaca Burdah sambil menyusur sungai dan diiringi masyarakat dengan lantunan salawat secara bersama sama sampai diujung sungai atau muara sungai, barulah semua berhenti dan dilanjutkan membaca doa-doa seperti doa tolak bala, doa awal dan akhir tahun atau doa tahun baru dan doa selamat.

Setelah itu ada namanya pasca pelaksanaan. Pada tradisi tolak bala di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar tidak ada kegiatan setelah dilaksanakan semua rangkaian kegiatan pada tradisi tersebut, terkecuali ada pembagian makanan dan saling bertukar makanan dan minuman setelah selesai dibacakannya doa-doa.

Berdasarkan pembahasan diatas, tradisi tolak bala di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar termasuk dari salah satu unsur-unsur budaya yang dibagi Koentjaraningrat menjadi tujuh bagian yaitu salah satunya sistem religi. Sistem religi merupakan perpaduan antara keyakinan dan praktik keagamaan yang berhubungan dengan hal-hal suci dan tidak terjangkau oleh akal.²⁹ Hal ini sangat sesuai dengan tradisi tolak bala yaitu tradisi kepercayaan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar yang bertujuan untuk menolak dan menghilangkan hal-hal yang buruk dan meminta keselamatan dan perlindungan kepada Tuhan Yang Maha Esa agar terhindar dari malapetaka. Sistem religi salah satu unsur budaya yang bterbagi lagi menjadi tiga yaitu berupa ide dan gagasan, aktivitas dan benda-benda hasil karya manusia atau biasanya disebut artefak.

²⁹Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1979)

Adapun yang pertama adalah ide dan gagasan, ide dan gagasan yang terdapat dalam Tradisi Tolak bala adalah Masyarakat percaya dan menganggap bahwa kegiatan tersebut tidak bertentangan dengan Islam bahkan mereka menganggap melalui kegiatan tersebut adalah bentuk ikhtiar dan bentuk syukur kepada Allah Swt. Selain itu pada tahap persiapan salah satunya membawa *tapung tawar* mereka percaya dan menganggap dengan benda tersebut dan sambil diiringi bacaan salawat dapat mengusir setan dan menghilangkan bala-bala sehingga desa tersebut menjadi tentram dan aman. Salah satu bentuk kepercayaan selain yang telah disebutkan diatas, ada salah satu prosesi dalam pelaksanaan Tradisi Tolak bala yaitu Adzan. Masyarakat Desa Kuin Besar percaya ketika lantunan adzan di kumandangkan maka hal itu dapat menghilangkan gangguan-gangguan dari setan.

Kedua aktivitas, aktivitas yang ada pada tradisi tolak bala di Desa Kuin Besar adalah semua prosesi yang ada pada pelaksanaan kegiatan tersebut seperti berkumpul di ujung kampung atau di hulu kampung, setelah berkumpul barulah dimulai dengan dikumandangkannya adzan, setelah selesai dilanjutkan dengan membaca yasin, salawat munjiyat dan dalail khairat dan dilanjutkan dengan membaca burdah dengan bersama-sama sambil menyusur sungai, setelah sampai di muara sungai atau di ilir kampung barulah pembacaan burdah berhenti dan dilanjutkan dengan

membaca doa-doa seperti doa tolak bala, doa awal dan akhir tahun dan doa tolak bala.

Adapun yang terakhir yaitu wujud budaya berupa benda-benda hasil karya manusia atau artefak yang terdapat dalam tradisi tolak bala di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar yaitu *tapung tawar*, kue *surabi* dan rebana. Semua benda memiliki simbol dan arti yang berbeda-beda.

2. Pandangan masyarakat terhadap Tradisi Tolak baladi Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.

Budaya atau tradisi terbagi tiga dalam islam yaitu ada yang bertentangan dengan islam, ada yang sebagian saja bertentangan dan ada juga yang semuanya bertentangan dengan islam. Budaya yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam adalah kebalikan dari budaya yang bertentangan dengan ajaran Islam yaitu budaya yang merendahkan dan menghinakan derajat manusia, yang melanggar ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan oleh agama Islam.³⁰ Budaya yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam yaitu seperti pada tradisi tolak bala di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar yang mana tradisi tersebut adalah salah satu tradisi yang sama sekali tidak bertentangan dengan islam, hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti dan hasil wawancara dengan informan bahwa mereka menganggap bahwa tradisi ini adalah sesuatu yang baik untuk diteruskan dan di amalkan karena tidak

³⁰Zulfa Jamalie, *Materi Pembelajaran Islam Budaya Lokal*, Senin, 23 Maret 2020.

ada satu pun prosesi atau tahapan yang mengandung unsur kemusyrikan bahkan mereka menganggap dengan perantara kegiatan ini mereka melakukan bentuk syukur dan ikhtiar dengan Allah SWT, berbanding terbalik dengan Tradisi atau budaya yang bertentangan dengan ajaran Islam seperti menghambur-hamburkan harta, menurunkan derajat manusia serta mensekutukan Allah SWT. Tentunya tradisi tolak bala sudah sangat jelas tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan seperti memberikan sesajen, menyembah selain Allah dalam pelaksanaannya. Hal ini sesuai dengan pendapat sahabat Nabi yaitu Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu'anhu* berkata: “ Apa yang dinyatakan oleh kaum Muslimin itu baik, maka disisi Allah sesuatu itu baik”. Dengan pendapat tersebut dapat dikatakan Tradisi Tolak bala adalah Tradisi yang tidak bertentangan dengan ajaran islam karena dari hasil wawancara semua informan mengatakan bahwa tidak ada satupun hal yang menyimpang dalam pelaksanaan Tradisi tersebut. Dengan adanya dalil tersebut bisa dikatakan tradisi tolak bala di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar adalah tradisi yang sama sekali tidak bertentangan dengan ajaran Islam

Tradisi tolak bala di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar juga dianggap masyarakat adalah salah satu bentuk syiar Islam karena jarang sekali ada suatu acara yang bisa

mengumpulkan masyarakat untuk membaca amaliah-amaliah secara bersama-sama dan secara tidak langsung mengajak masyarakat untuk membaca bacaan-bacaan yang dianjurkan agama Islam.

3. Nilai-nilai Dakwah yang terkandung dalam Tradisi Tolak baladi Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.

Berdasarkan data yang sudah dihimpun, ada beberapa nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam tradisi tolak baladi Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar:

a. Nilai Akidah (Keimanan)

Pada pembahasan tentang nilai dakwah yaitu nilai keimanan dapat kita lihat dari pandangan masyarakat terhadap Tradisi Tolak bala yaitu meminta kesehatan hidup didunia dan akhirat, meminta diberikan panjang umur, meminta dihindarkan dari segala marabahaya dan musibah serta meminta ketenangan hidup dan ketentraman hati sekaligus bentuk rasa syukur terhadap Allah SWT atas segala nikmat-nikmat yang diberikan.

Akidah memberikan nilai-nilai kehidupan yang dapat dipelajari dan diamalkan dengan perilaku yang tidak menyimpang. Hal ini menunjukkan bahwa kita harus juga berusaha yaitu melalui membaca bacaan-bacaan yang terkandung dalam tradisi tolak bala namun yang paling penting adalah itu hanya sebuah perantara, tetap pada hakikatnya hanya

kepada Allah swt kita meminta pertolongan dan hanya Allah swt pula yang dapat memberikan pertolongan. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt tentang ikhtiar dalam surah Ar-Rad ayat 11 dan

لَهُمْ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: baginya manusia ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, di muka dan di belakangnya. mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan sesuatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.³¹

Ayat di atas menggambarkan bahwa kita harus melakukan usaha untuk mencapai sesuatu setelah semua sudah dilakukan barulah kita menyerahkannya kepada Allah Swt. Hal ini sangat sesuai dengan pandangan masyarakat bahwa menggunakan tradisi tolak bala sebagai salah satu bentuk ikhtiar untuk mencegah malapetaka terjadi, namun mereka juga meyakini bahwa itu hanyalah sebuah bentuk ikhtiar, terjadi atau tidaknya malapetaka tersebut, itu semua kehendak Allah Swt

b. Nilai Ibadah

³¹Kementrian Agama RI, *Alquran dan tafsirnya Jilid V* (Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2010), h. 73

Pembahasan masalah nilai ibadah, maka pada Tradisi Tolak bala berkaitan dengan memohon pertolongan yakni berdo'a. do'a adalah ibadah yang dilakukan untuk memohon kepada Allah swt yang maha pemurah lagi maha penyayang dan doa juga adalah perintah Allah Swt. Selain doa membaca amaliah-amaliah adalah juga sebuah ibadah seperti membaca salawat, dalail khairat, yasin dan Burdah. Semua itu jika dilakukan pastinya akan mendapat sebuah balasan yaitu pahala. Hal ini sesuai firman Allah Swt dalam surah Al-Mu'min ayat 60:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي
سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya: dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina dina".³²

Ayat di atas menjelaskan tentang perintah Allah untuk berdo'a. Hal ini sesuai dengan Tradisi Tolak bala yang banyak mengandung pembacaan doa-doa dan bacaan-bacaan dalam pelaksanaannya, tentunya jika perintah Allah di laksanakan maka pahala menjadi balasannya.

c. Nilai Akhlak

³²Kementrian Agama RI, *Alquran dan tafsirnya Jilid VIII* (Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2010), h. 562.

Pada pembahasan nilai akhlak dalam Tradisi Tolak balamerupakan sifat-sifat penting dan berguna bagi manusia yang merupakan cerminan segala tingkah laku keinginan untuk melakukan perbuatan, penyampaian ajaran agama Islam, baik ajaran berupa syariah, akidah, dan akhlak, maupun seruan tingkah laku bagi kerohanian manusia yang bersifat statis dan mutlak kebenarannya suatu masyarakat yang dipandang berharga dalam melaksanakan kegiatan tradisi tolak bala.

Salah satu nilai akhlak yang terkandung dalam tradisi tolak balayaitu memepererat silaturahmi, yang tercantum dalam surah An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.³³

Selain itu, salah satu nilai akhlak yang terkandung dalam tradisi tolak bala yaitu melaksanakan musyawarah. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam surah Ali Imran ayat 159:

³³Kementrian Agama RI, *Alquran dan tafsirnya Jilid V* (Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2010), h. 372.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي
الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ



Artinya: Maka berkat rahmat dari Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sungguh Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal.³⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa mempererat tali silaturahmi dan bermusyawarah adalah sebuah perintah Allah Swt, oleh karena itu sangat jelas bahwa ketika kita melaksanakan tradisi tolak bala di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar sama halnya kita melaksanakan perintah Allah Swt.

selain yang tertera di atas ada beberapa nilai akhlak yang terkandung dalam tradisi tersebut seperti: mengucapkan rasa syukur, berpakaian yang menutup aurat, tidak meikut sertakan perempuan dalam pelaksanaannya dalam upaya mencegah

³⁴Kementrian Agama RI, *Alquran dan tafsirnya Jilid II* (Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2010), h. 67

bercampurnya laki-laki dan perempuan, mengajak masyarakat untuk bersedekah, dan menjaga ukhuwwah Islamiyyah.

Selain itu tradisi tolak bala juga sangat berkaitan dengan dakwah bahkan bisa dijadikan sebagai media untuk berdakwah. sehingga tradisi tolak bala bisa dikatakan budaya yang digunakan sebagai media untuk berdakwah atau disebut dakwah kultural. Hal tersebut terbukti dengan adanya nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam tradisi tolak bala di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar seperti nilai akidah, nilai syariah dan nilai akhlak. Nilai Akidah seperti masyarakat desa menggunakan tradisi tolak bala sebagai perantara atau bentuk ikhtiar yang berupa bacaan-bacaan yang di anjurkan agama Islam untuk meminta keselamatan dari segala marabahaya namun hal itu hanya sebagai perantara, mereka menganggap bahwa Allah lah yang melindungi mereka. Nilai ibadah atau syariah seperti doa-doa dan bacaan-bacaan seperti yasin, salawat, dalail khairat dan burdah. semua itu adalah ibadah dan apabila dilakukan akan mendapatkan pahala. Nilai akhlak seperti mempererat silaturahmi, mengucapkan rasa syukur, berpakaian yang menutup aurat, tidak meikut sertakan perempuan dalam pelaksanaannya dalam upaya mencegah bercampurnya laki-laki dan perempuan, mengajak

masyarakat untuk bersedekah, gotong royong dan melaksanakan musyawarah.